

Analisis Harga CPO Pekan Keempat Maret 2013

CPO, (25 – 29 Maret 2013)

Sepanjang sepekan (25/3 – 29/3), transaksi CPO mengalami *sideways*. Bahkan pada Jum'at (29/3), CPO bursa *Malaysia Derivatives Exchange* (MDE) ditutup lebih rendah dari sebelumnya. Laporan Departemen Pertanian Amerika (USDA) melansir adanya pelemahan permintaan ekspor CPO dunia, dan ditambah kegelisahan pelaku pasar atas kemungkinan dampak pengontrolan arus modal di Siprus, semakin menguatkan keraguan itu.

Pada penutupan akhir pekan lalu, posisi harga CPO berada di level support RM2,390/ton dan resistant pada RM2,450/ton. Untuk pelepasan Juni 2013, tertekan pada level RM115 atau 4.61 persen dengan settlement price RM2,378 per ton (29/3) dari RM2,493 per ton pada Jumat sebelumnya (22/3). Dalam **Chart I**, terlihat kisaran perdagangan selama seminggu berada RM2,376 hingga RM2,505, dengan total volume perdagangan 157.806 kontrak atau turun 36.607 kontrak dari minggu sebelumnya.

Chart I: Pergerakan Harga Selama Sepekan

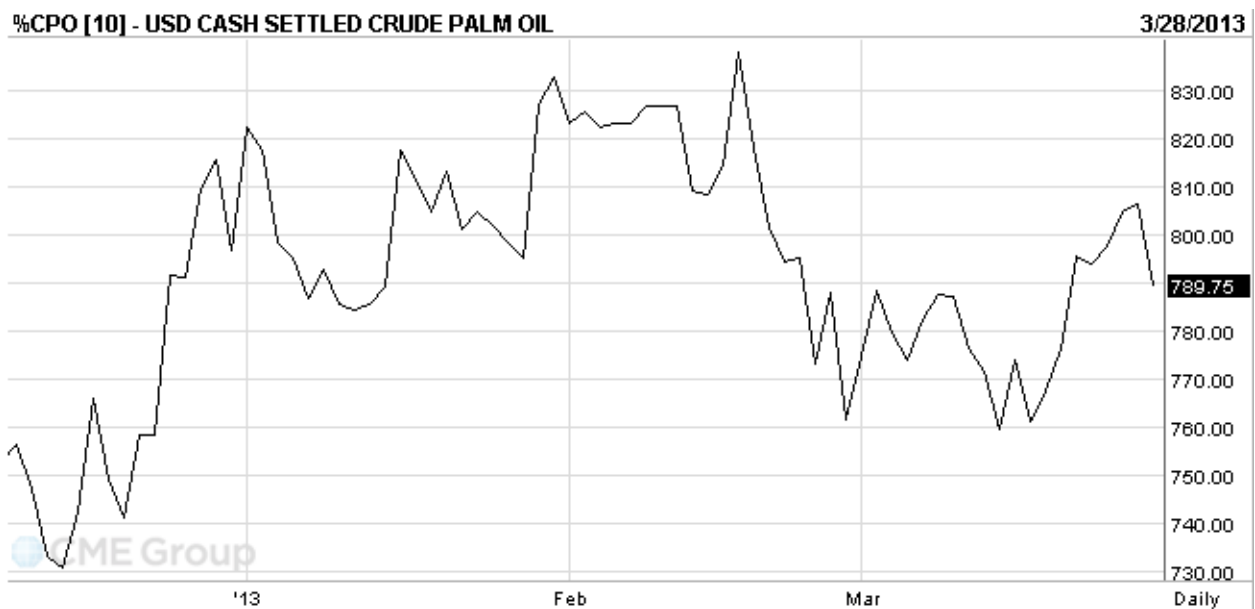


Sebuah survei yang dilakukan Interek Testing Services (ITS) merilis laporan bahwa ekspor CPO pada periode 1 Maret – 25 Maret tergerus menjadi 1,067,140 ton atau jatuh 7,52 persen. Demikian juga hasil survei SGS, seperti yang terlihat dalam gambaran **Chart II**, memantau total ekspor hanya 1,055,914 ton atau jatuh 6,96 persen pada periode yang sama bulan Februari 2013. Sementara China tetap sebagai pengimpor terbesar CPO pada Maret 2013, disusul India, Pakistan dan AS. Namun, rilis yang disampaikan USDA pada Kamis (28/3) semakin menegaskan adanya sentimen negatif terhadap daya serap permintaan CPO di AS.

Chart II: Analisis Teknikal Pergerakan Harga



Pergerakan harga CPO juga dipengaruhi harga substitusi dalam penggunaan minyak nabati yaitu kedelai. Namun, merujuk laporan USDA, justru kedelai sebagai substitusi CPO diperkirakan hanya mampu memproduksi dalam areal 77.100.000 hektar atau sedikit lebih rendah dari areal tanam pada tahun sebelumnya. Selain itu, harga kedelai turun 3,4 persen



Sementara itu, Kementerian Perdagangan (Kemendag RI), juga kembali menetapkan bea keluar (BK) minyak sawit mentah (crude palm oil/CPO) menjadi 10,5% untuk periode Maret 2013. Penetapan BK ini naik dibanding bulan ini (Februari) yang hanya sebesar 9%. Tarif bea keluar untuk komoditi CPO dan produk turunannya berpedoman pada harga referensi yang didasarkan pada harga rata-rata cost insurance freight CPO dari Rotterdam, bursa Malaysia dan bursa Indonesia. Penetapan HPE (Harga Patokan Ekspor) CPO Periode Maret 2013 mengalami kenaikan menjadi US\$ 782/MT (metrik ton) naik US\$ 38 atau 5,11%.

Di beberapa wilayah, Harga Tandan Buah Segar (TBS) Sawit di Balikpapan, untuk periode Maret mengalami kenaikan yang merupakan akibat dari produksi dan permintaan terhadap minyak sawit (Crude Palm Oil/CPO) terus meningkat. Laporan Dinas Perkebunan Kalimantan Timur disebutkan, kenaikan harga TBS sawit ini diakibatkan produksi meningkat dan kondisi perekonomian dunia mulai membaik, sehingga harga crude palm oil (CPO/minyak kelapa sawit) menjadi naik dan ikut mempengaruhi harga TBS di Kaltim. Sehingga harga CPO di Balikpapan untuk tertimbang periode penjualan Maret Rp5.965.

Sementara itu, dari lantai Bursa Komoditi dan Derivatif Indonesia (BKDI) atau Indonesia Commodity Derivatives Exchange (ICDX) pada Jumat (29/3/2013) menunjukkan pergerakan harga sempat menyentuh Rp6.850 per kilogram untuk kontrak April ini. Data mencatat harga kontrak berada pada kisaran diatas Rp7.300 per kilogram. Misalnya saja, untuk kontrak Mei berada pada posisi Rp7.360, kontrak Juni Rp7.350, dan kontrak Juli Rp7.365 per kilogram.